BAB III

PRAKTEK JUAL BELI AYAM TIREN UNTUK PAKAN IKAN LELE DI DESA TAMBAK AGUNG TENGAH KECAMATAN AMBUNTEN SUMENEP

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Tambak Agung adalah sebuah tambak yang besar dan diabadikan menjadi nama Sebuah pelosok atau kampong, sebelum ada nama Tambak Agung pelosok tersebut dikenal dengan nama Lao'Songai dan Dajah songai karena kedua pelosok atau kampung tersebut dibatasi oleh saluran sungai yang besar.

Nama Tambak Agung muncul dari inisiatif seorang Empu yang berasal dari Kerajaan Mataram yang bernama Empu Supo, beliau ditugasi oleh Kerajaan Mataram untuk Mencari keris yang hilang milik Kerajaan Mataram. Sesampainya di wilayah Madura tepatnya di Kadipaten Songenep (nama asli sumenep) beliau bertempat tinggal di sebuah kampung kecil yang bernama Karang Panasan. Selama beliau hidup di kampung kecil tersebut untuk mencari keris beliau juga melakukan kegiatan sosial kemasarakatan dan keagamaan terbukti selama beliau berada disana kehidupan masarakat semakin membaik.

Pada suatu hari sungai yang berada di antara kampung Lao' Songai dan Dajah Songai Terjadi banjir besar sampai meluap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerumah, Setelah banjir surut Empu Supo mengajak masyarakat untuk menambak aliran sungai dengan diberi tanggul agar supaya banjir tidak lagi masuk rumah rumah penduduk, panjang tambak tersebut +40 meter. Dan akhirnya nama tambak tersebut diabadikan menjadi nama sebuah kampung atau dusun yaitu Tambak Agung.

2. **Letak dan Kondisi Geografis Desa**

Wilayah Desa Tamba Agung Tengah secara Geografis berada di 9°54'0" LS 173°45'0" BT. Dengan topografi wilayah Desa Tamba Agung Tengah berada pada ketinggian 45 m dari permukaan air laut, dimana kondisi daratan dengan kemiringan $\bar{-}$4% sebanyak 928 Ha dan berombak dengan kemiringan 3.6 – 15 % sebanyak 45 Ha.

Angka curah hujan rata-rata cukup rendah, sebesar 35 mm pertahun sebagaimana daerah lain di Indonesia, Desa Tambak Agung Tengah beriklim tropis dengan tingkat kelembaban udara lebih kurang 65% dan suhu udara rata-rata 24 – 32 °C, serta curah hujan terendah terjadi pada bulan juni sampai dengan Oktober. Iklim Desa Tambak Agung Tengah sama dengan iklim keseluruhan Kabupaten Sumenep, yakni iklim tropis dengan 2 musim, yaitu musim hujan antara bulan Nopember – April dan musim kemarau antara bulan April - Nopember.

Secara administrasi Desa Tambak Agung Tengah terletak sekitar 4 Km dari Kecamatan Ambunten, kurang lebih 28 Km dari Kabupaten Sumenep, dengan dibatasi oleh wilayah Desa-Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetangga diantaranya di Sebelah Utara berbatasan dengan Laut Jawa Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tambak Agung Ares dan Sogian. Disebelah Selatan berbatasan dengan Desa Duko Kec Rubaru sedangkan disebelah Barat berbatasan dengan **Desa Tambak Agung Barat dan Ambuten Timur**.

Adapun pembagian wilayah pemerintahan Desa Tambaagung Tengah terdiri atas 3 Dusun dengan 12 Rukun Warga (RW) dan 25 Rukun Tetangga (RT) yang meliputi :

a. Dusun Tambak Agung terdiri atas 10 RT dan 5 RW.
b. Dusun Nai'an terdiri atas 8 RT dan 4 RW.
c. Dusun Pakacangan terdiri atas 7 RT 4 RW.

Luas wilayah Desa Tambak Agung Tengah sebesar.2.928.90 m^2. Luas lahan yang ada terbagi dalam beberapa peruntukan, dapat dikelompokkan seperti untuk Fasilitas umum, Pemukiman, Pertanian, Kegiatan ekonomi dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukkan fasilitas umum diantaranya luas tanah untuk jalan 307.21 Ha; luas tanah untuk bangunan umum 15.769 m^2 luas tanah untuk pemakaman 6.50 Ha. Untuk aktifitas kegiatan perekonomian masyarakat pada umumnya yaitu pertanian yang terdiri dari Lahan Sawah 66,35 Ha, bukan sawah, 292,46 Ha Ladang/Tegalan 200,21 Ha, Hutan rakyat 21,26 Ha. Selebihnya untuk lahan pemukiman seluas 89.50 Ha. Adapun jenis tanah pada umumnya termasuk jenis Alluvial dimana jenis tanah ini cukup sesuai untuk kegiatan pertanian namun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cukup labil, sehingga mengakibatkan banyak jalan di Desa Tambak Agung Tengah yang cepat rusak.

3. **Keadaan Penduduk Dan Ekonomi Sosial Masyarakat.**

a. **Keadaan penduduk.**

Kegiatan Sosial Ekonomi masyarakat Desa Tambak Agung Tengah yang merupakan pendukung utama terhadap perkembangan perekonomian masyarakat dan menjadi salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Kegiatan ekonomi yang berkembang di Desa Tambak Agung Tengah di pengaruhi oleh kegiatan sosial keagamaan yang sebagian besar diikuti oleh unsur pemuda, tokoh agama, kaum perempuan dan lain-lain dan dapat dijadikan wahana transfer pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berkesinambungan, sehingga diharapkan dapat menjadi embrio bagi kelanjutan pembangunan Desa Tambak Agung Tengah.

Berdasarkan Data Administrasi Pemerintahan Desa, jumlah penduduk yang tercatat secara administrasi, jumlah total 4.309 jiwa. Dengan rincian penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 2,113 jiwa, sedangkan berjenis perempuan berjumlah 2,196 jiwa. Survei Data Sekunder dilakukan oleh Fasilitator Pembangunan Desa, dimaksudkan sebagai data pembanding dari data yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemerintah Desa. Survei Data Sekunder yang dilakukan pada bulan Maret 2015 berkaitan dengan data penduduk pada saat itu, terlihat dalam Tabel 1.1 berikut ini[1] :

Tabel 3.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin
Desa Tambaagung Tengah Tahun 2015

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	2.113	45,34%
2.	Perempuan	2.196	54,66%
	Jumlah	**4.309**	**100%**

Tabel 3.2 :[2]
Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun Desa Tambaagung Tengah Tahun 2015

Dusun Tambaagung		**Jumlah**
1.	Laki-laki	749
2.	Perempuan	859
	Jumlah	**1.608**
Dusun Nai'an		
1.	Laki-laki	663
2.	Perempuan	788
	Jumlah	**1451**
Dusun Pakacangan		

[1] Data Survey Sekunder Desa Tambak Agung Tengah Kecamatan Ambunten, Maret tahun 2015

[2] Data Survey Sekunder Desa Tambak Agung Tengah Kecamatan Ambunten, Maret tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1.	Laki-laki	582
2.	Perempuan	718
	Jumlah	**1300**
Jumlah		**4.309**

Tabel 3.3 :

Jumlah KK Berdasarkan Dusun Desa Tambaagung Tengah Tahun 2015

No.	Dusun	Jumlah KK	Jumlah RTM
1.	Tambaagung	470	
2.	Nai'an	420	
3.	Pakacangan	414	
	Jumlah	**1304**	**601**

Seperti terlihat dalam tabel di atas, tercatat jumlah total penduduk Desa Tambaagung Tengah 4.309 jiwa, terdiri dari laki-laki 2.113 jiwa atau 45,34% dari total jumlah penduduk yang tercatat. Sementara perempuan 2196 jiwa atau 54,66% dari total jumlah penduduk yang tercatat.

Dari hasil survey data sekunder dibandingkan dengan data yang ada di administrasi desa terdapat selisih 38 jiwa yang tidak tercatat dalam survey data sekunder. Hal ini mendorong pemerintah desa untuk memperbaiki system administrasinya dan melakukan pengecekan ulang terhadap terjadinya selisih data penduduk tersebut. Sampai saat ini didapatkan kesimpulan sementara bahwa terjadinya selisih tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikarenakan banyaknya warga desa Tambaagung Tengah yang tidak masuk dalam daftar administrasi kependudukan.

Untuk lebih mengetahui kondisi yang nyata tentang jumlah penduduk di wilayah dusun di Desa Tambaagung Tengah secara terperinci dapat dilihat pada lampiran tabel 1.1.

b. **Keadaan ekonomi masyarakat.**

Secara umum mata pencaharian warga masyarakat Desa Tambaagung Tengah dapat teridentifikasi ke dalam beberapa bidang pencaharian seperti : Petani, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Karyawan Swasta, Perdagangan, Pedagang, Pensiunan, Transportasi, Konstruksi, Buruh Harian Lepas, Guru, Nelayan, Wiraswasta yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan konstribusi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat Desa Tambaagung Tengah. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel :[3]

[3] Data survey Potensi Ekonomi Desa Tambak Agung Tengah, Januari Tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4:

Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Tambaagung Tengah Tahun 2015

No	Macam Pekerjaan	L	P	Jumlah	Prosentase (%)
1.	Petani/Pekebun	339	286	625	39,5%
2.	Buruh Tani	60	81	3	8,92%
3.	Pegawai Negeri Sipil	29	9	23	2,40%
4.	Karyawan Swasta	34	5	39	2,46%
5.	Perdagangan	29	18	47	6,77%
6.	Pedagang	110	16	27	7,97%
7.	Pensiunan	11	7	9	1,14%
8.	Transportasi	80	0	17	5,06%
9.	Konstruksi	10	0	10	0,63%
10.	Buruh Harian Lepas	75	77	2	9,62%
11.	Guru	56	30	11	5,44%
12.	Nelayan	9	0	9	0,56%
13.	Wiraswasta	122	27	149	9,43%
	Jumlah	**1024**	**556**	**1.580**	**43.15%**

.

Berdasarkan data tersebut diatas teridentifikasi, di Desa Tambaagung Tengah jumlah penduduk yang mempunyai mata pencaharian adalah 43,15%. Dari jumlah tersebut, kehidupan penduduk yang bergantung pada sektor pertanian yaitu 27,93% dari jumlah total penduduk.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah ini terdiri dari Petani terbanyak dengan 64,43% dari jumlah penduduk yang mempunyai pekerjaan atau 27,80% dari jumlah total penduduk. Selain sektor mata pencaharian yang diusahakan sendiri, penduduk Desa Tambaagung Tengah ada yang bekerja sebagai aparatur pemerintahan, pegawai perusahaan swasta yang merupakan alternatif pekerjaan selain sektor Pertanian.

4. **Sarana Dan Prasarana**

a. **Sarana sosial ekonomi**

Ekonomi merupakan bagian yang sangat berpengaruh bagi pertumbuhan suatu wilayah oleh karena itu di setiap sumber daya alam yang potensial dan dikategorikan sebagai unggulan perlu dikembangkan lebih lanjut dalam sentra-sentra produksi. Adapun unggulan yang potensial dapat dikembangkan di Desa Tambaagung Tengah dan menjadi modal dasar pertumbuhan wilayah adalah: pertanian, perdagangan, peternakan, perikanan laut. Ketersediaan fasilitas-fasilitas sosial ekonomi dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Tambaagung Tengah dapat dilihat dalam tabel. 1.5.[4]

[4] Data survey sekunder Desa Tambaagung Tengah Kecamatan Ambunten, Maret Tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.5.

Jumlah Fasilitas Sosial Ekonomi Desa Tambaagung Tengah Tahun 2015

No.	Fasilitas	Sarana	Jumlah
1.	Lembaga keuangan mikro	Kopwan	1
		Badan Kredit	3
2.	Pasar	Bangunan Semi Permanen	1
3.	Usaha Jasa	Service Sepeda Motor	7
		Service Elektronika	4
		Counter Hp/Pulsa	4
		Meubel	8
		Jahit/border	6

b. Sosial budaya

Penyediaan fasilitas-fasilitas dalam rangka meningkatkan, peran, fungsi tatanan kehidupan masyarakat Desa Tambaagung Tengah di antaranya:[5]

[5] Data survey sekunder Desa Tambaagung Tengah Kecamatan Ambunten, Maret Tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.6:
Jumlah Fasilitas Sosial Desa Tambaagung Tengah Tahun 2015

No	Fasilitas	Sarana	Jumlah	
1.	Keagamaan	Masjid	7	Buah
		Mushalla	24	Buah
		Pemakaman	13	Lokal
2.	Pendidikan	PAUD	1	Lokal
		TK	2	Lokal
		SD/MI	3	Lokal
		SMP/MTs.	0	Unit
		SMA/MA	1	Lokal
		Pondok Pesantren	2	Lokal
		Lembaga Kursus	1	Unit
		Lapangan Volly Ball	4	Unit
3.	Kesehatan	Poskesdes	2	Unit
		Posyandu	3	Unit
4.	Kelembagaan	Balai Desa	1	Unit

c. Sarana transportasi dan perhubungan

Transportasi merupakan salah satu unsur yang menentukan laju pertumbuhan ekonomi dan sosial pada suatu desa serta dapat mempengaruhi mobilitas informasi dan penduduk dari suatu desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ke desa lain. Pada tahun 2015 total panjang jalan di Desa Tambaagung Tengah adalah 18,53 Km yang merupakan jalan desa yang menghubungkan antara dusun yang satu dengan dusun yang lain. Sedangkan fungsi jalan yang ada dengan tingkatan arteri primer, lokal sekunder, serta jalan lingkungan. Jalan-jalan tersebut dengan fungsi hubung sebagai berikut :

a. Jalan Arteri Primer yaitu jalan utama yang menghubungkan antara Desa Tambaagung Tengah (Kecamatan Ambunten) dengan wilayah Kabupaten Sumenep, Pamekasan, Sampang, sampai ke Bangkalan.
b. Jalan Lokal Primer yaitu jalan yang menghubungkan antara kota kabupaten Sumenep dengan kota-kota kecamatan.
c. Jalan Lingkungan yaitu jalan yang menghubungkan antara perumahan penduduk di dalam satu kawasan pemukiman.

Tabel 3.7.[6]
Sarana dan Prasarana Jalan Desa Tambak Agung Tengah Tahun 2015

No	Jenis Jalan	Panjang	Satuan
1.	Jalan Negara Hotmix (Jalan Arteri)	6000	Km
2.	Jalan Hotmix	0.500	Km
3.	Jalan Aspal	3.654	Km

[6] Data survey sekunder Desa Tambaagung Tengah Kecamatan Ambunten, Januari Tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Jalan Makadam	3,100	Km
5.	Jalan Setapak	4.500	Km
6.	Jalan Kampung (Paving)	1,100	Km
Jumlah		**25.500**	**Km**

d. Struktur kepemimpinan dan pelayanan publik.

Struktur Kepemimpinan Desa Tambak Agung Tengah tidak dapat lepas dari struktur administratif pemerintahan pada level diatasnya. Hal ini dapat dilihat dalam bagan dibawah ini:[7]

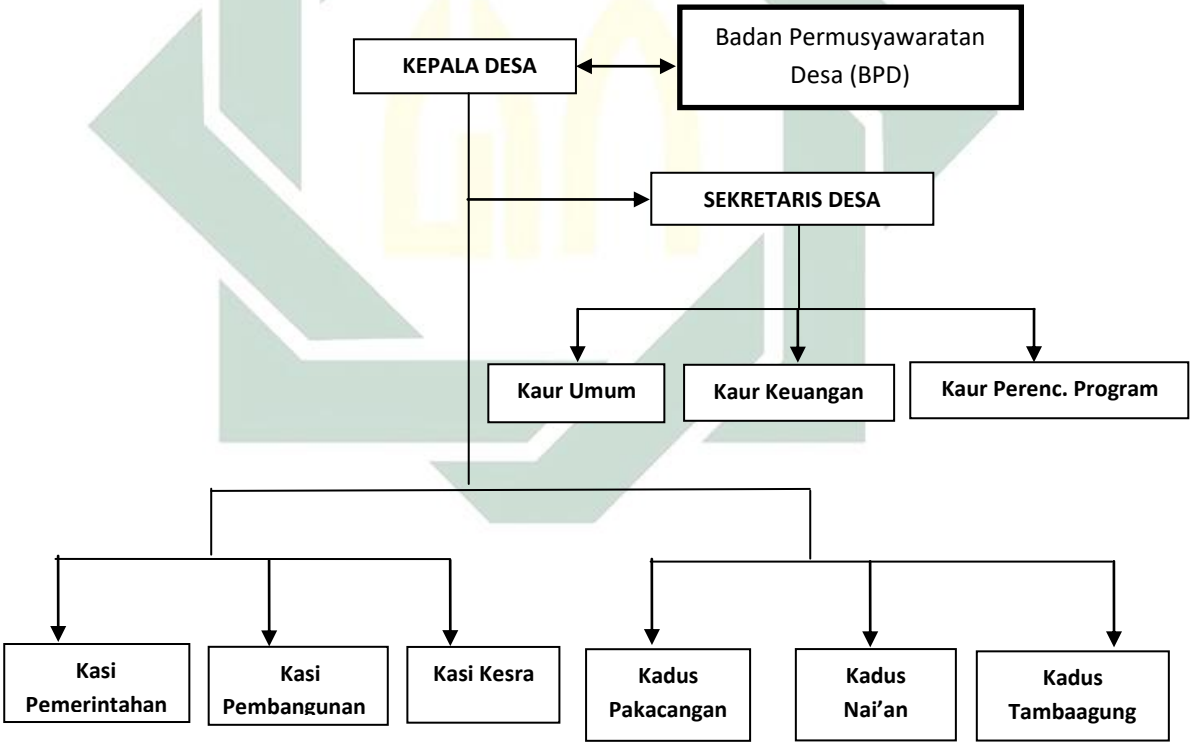

[7] Monografi Desa Tambaagung Tengah Kecamatan Ambunten Tahun 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Praktek Pelaksanaan Jual Beli Ayam Tiren Untuk Pakan Ikan Lele Di Desa Tambak Agung Tengah Kecamatan Ambunten Sumenep.

Ayam mati yang sering dikenal dengan bangkai ayam tiren yaitu ayam yang mati sebelum disembelih yang disebabkan oleh factor bermacam-macam seperti mati karena tertabrak mobil, sakit, kelaparan, keracunan, terlalu tua atau mati dalam perjalanan dan mati sembari menunggu eksekusi disembelih. Penanganan ayam kurang baik juga menjadi faktor mempercepat terjadinya kematian ayam.

Menurut beberapa orang mengatakan bahwa bangkai ayam merupakan ayam yang mati sebelum proses pemotongan dan bangkai ayam ini termasuk ayam yang dilarang untuk diperjual belikan. Adanya bangkai ayam yang mati saat belum dilakukan proses penyembelihan itu membuat banyak peternak ayam yang merasa dirugikan dan menjadi dilema karena mau dijual secara syariah atau untuk dikonsumsi juga tidak layak untuk dimakan. Jika dibuang begitu saja peternak ayam merasa dirugikan karena karena harus mengeluarkan biaya tambahan.

Selain nilai dari ayamnya itu sendiri, juga penambahan biaya itu berasal dari biaya penanganan limbah bangkai karena jika dibuang disembarang tempat akan menimbulkan bau yang menyengat di sekitar pemukiman warga. Sedangkan cara membedakan ayam tiren dengan ayam yang mati dengan proses pemotongan bisa dilihat ditabel 1.8 berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.8
Perbedaan Ayam Tiren Dan Ayam Segar

No.	Ayam Tiren	Ayam Segar
1.	Dagingnya bau amis	Tidak amis
2.	Terlihat pucat dan biru	Terlihat segar dan kemerahan
3.	Saat dipegang kulitnya licin	Kulit kesat saat dipegang
4.	Tulang saat dipotong bersih	Saat dipotong keluar gumpalan darah

Memakan bangkai dipandang sebagai tindakan yang kurang terhormat pada sebagian besar kebiasaan masyarakat. Disamping itu daging bangkai dikhawatirkan berdampak buruk bagi kesehatan. Menurut Dr. Khazimi dalam artikelnya, "*Medical Aspect Forbidden Food In Islam"*(Aspek Medis Makanan-Makanan Yang Diharamkan Dalam Islam) yang berisi tinjauan tentang makanan- makanan yang diharamkan dari sudut pandang sains, menjelaskan tentang penyakit- penyakit yang mungkin dibawa atau ditularkan oleh hewan yang mati (bangkai) kepada manusia ia menerangkan beberapa sebab yang memungkinkan terjadinya penularan :

a. melalui kontak atau sentuhan langsung.

b. Memakan daging atau organ tubuh hewan yang mati itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Melalui perantara (serangga atau hewan merayap).[8]

Bangkai ayam mati untuk dikonsumsi yang belum melalui proses penyembelihan jelas- jelas memang dilarang dalam pandangan islam. Namun dalam hal ini bagaimana jika jual beli bangkai ayam yang mati sebelum waktunya itu digunakan untuk pakan ikan Lele yang kemudian dikonsumsi oleh manusia ikan lele tersebut.

Setelah penulis melakukan penelitian di lokasi yang dituju, maka dapat dipaparkan beberapa hasil wawancara yang dilakukan langsung ke pada pihak yang melakukan jual beli bangkai ayam yang dipakai untuk pakan lele yang dikumpulkan dalam sejumlah data hasil wawancara dan observasi dengan penjual dan peternak ikan lele tersebut. Berikut sejumlah data hasil wawwancara dan observasinya sebagai berikut :

Bapak Rasidi yang merupakan peternak ikan lele dalam sehari-hari biasanya menggunakan pelet atau konsentrat sebagai pakan ikan lele. Untuk 2000 bibit ikan lele yang dimiliki oleh pak Rasidi biasanya membutuhkan kurang lebih 100 Kg pelet untuk dua kali memberi makan ikan lele dalam satu hari, sedangkan harga pelet (konsentrat) tersebut cukup mahal yaitu Rp. 250.000 untuk satu karung pelet. Dalam hitungan satu bulan pak Rasidi sudah mengeluarkan biaya sekitar Rp.7.500.000 hanya untuk membeli pelet (konsentrat) saja dalam satu bulan belum untuk kebutuhan listrik, air dan tenaga kerja yang lainnya.

[8] Ahmad H. Syakr. *Panduan Memilih Bahan Makanan Secara Islami.* Bandung : marja. 2008. 40-41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk cara pengolahan daging bangkai ayam memang membutuhkan waktu beda dengan menggunakan pelet (konsentrat) yang bisa langsung ditaburkan kedalam kolam. Berikut cara untuk mengolah bangkai ayam yang digunakan untuk pengganti pelet :

a. Kumpulkan semua ayam- ayam yang mati.
b. Masak air cukup banyak hingga mendidih dengan menggunakan gentong (wajan besar).
c. Setelah mendidih masukkan seluruh ayam hingga bulu-bulunya mudah dicabut.
d. Setelah itu angkat ayam-ayam dari air mendidih itu kemudian cabuti bulu- bulunya sampai bersih.
e. Kemudian yang terakhir adalah cincang daging-daging ayam tersebut hingga kecil-kecil dan pisahkan dari tulang-tulangnya.
f. Setelah itu bisa digunakan untuk pakan ikan lele.

Dari perhitungannya diatas kemudian terfikir jika hanya menggunakan pelet (konsentrat) saja maka biayanya bisa dipastikan mahal dan takut rugi karena melihat harga jual ikan lele dipasaran naik turun.

Bapak Rasidi memutuskan untuk memakai bangkai ayam walaupun membutuhkan proses untuk mengolahnya jadi pakan lele tidak masalah baginya asal bisa menekan pengeluaran untuk biaya membeli pelet. Disamping harga ayam tiren lebih murah juga bahwa memiliki tetangga yang rumahnya sedikit jauh dari tempat tinggalnya yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan peternak ayam yang sering membuang ayam-ayam ternaknya yang mati dalam peternakan karena sakit atau hal lainnya. Jika dengan membeli bangkai ayam bisa menekan untuk biaya pembelian pakan ikan lele maka kenapa tidak untuk dilakukan jelas pak Rasidi.[9]

Dalam waktu kurang dari satu minggu biasanya kurang lebih terdapat sekitar 6 sampai 8 ayam yang mati pada peternakan ayam. Hal itu disebabkan karena ayam tersebut sakit terkadang kaget mendengar suara keras atau mati saat pengiriman sehingga dikembalikan lagi pada peternak ayam. Jika hal seperti ini dibiarkan saja peternak ayam juga pasti mengalami kerugian akhirnya peternak ayam melihat peluang bahwa banyak peternak ikan lele yang bisa memanfaatkan bangkai ayam ini untuk pengganti pelet sebagai pakan lele.dari pada ayam yang mati dibuang secara Cuma- Cuma.[10]

Untuk satu ekor ayam yang mati dihargai Rp. 7000 oleh peternak ayam. Pak Rasidi yang merupakan peternak ikan lele biasanya membeli ayam-ayam yang mati dalam jangka waktu tiga hari sekali. Selama memakai bangkai ayam untuk digunakan pakan pengganti pelet ikan lele tersebut hanya diberi makan sekali dalam satu hari saja menurutnya. [11]

Setelah mengetahui penjelasan dari peternak ayam dan peternak ikan lele. Transaksi jual beli yang dilakukan dengan cara mendatangi

---

[9] Hasil wawancara dengan Bapak Rasidi peternak ikan lele Desa Tambak Agung Tengah Ambunten Sumenep.

[10] Hasil wawancara dengan Bapak Juma'i peternak ayam di Desa Tambak Agung Tengah Ambunten Sumenep

[11] Hasil wawancara dengan Bapak Rasidi peternak ikan lele di Desa Tambak Agung Tengah Ambunten Sumenep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumah Pak Juma'i selaku peternak ayam yang dibelakangnya terdapat lahan yang digunakan untuk ternak ayamnya. Disana pak Rasidi bertemu dengan Pak Juma'i yang sudah memisahkan antara ayam-ayam yang hidup dengan ayam-ayam yang sudah mati (bangkai ayam).

Proses jual beli yang dilakukan atas dasar suka sama suka dengan ijab Pak Rasidi *"ayemma se mate ebellie sengkok bhei jum bheng tembheng ebueng parcuma moso bekna dina ebellie sengkok bhei ebeghie ka lele moso sengkok, tak koat sengkok mon aberri' ko sentrat terros behen are dhina sabek bhei jek bhuang deggik mon labede se mate telpon ka sengkok pas ekoni' anna moso sengkok*"

Ayamnya yang sudah mati saya beli Jum daripada dibuang secara percuma lebih baik saya beli untuk pakan ikan lele, karena saya tidak kuat jika hanya memberi makan pelet (konsentrat) saja setiap hari simpan saja ayamnya yang mati jangan dibuang nanti kalau ada yang mati telefon aku biar saya ambil kerumahmu.[12]

Menurut beberapa warga disekitar lingkungan peternakan pak Juma'i yang melihat transaksi jual beli bangkai ayam untuk pakan ikan lele tersebut mereka menganggap hal itu biasa saja karena bangkai ayam tersebut bukan untuk dikonsumsi oleh manusia melainkan untuk pakan ikan lele. Jadi hal itu dianggap biasa saja dan tidak melanggar aturan-aturan di Desa Tambak Agung Tengah Ambunten Sumenep. [13]

[12] Hasil wawancara dengan Pak Rasidi peternak ikan lele di Desa Tambak Agung Tengah Ambunten Sumenep

[13] Hasil wawancara dengan warga sekitar saat melakukan akad jual beli di Desa Tambak Agung Tengah Ambunten Sumenep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses jual beli yang dilakukan oleh Pak Rasidi dan Pak Jumai mereka melakukan akadnya dengan cara kebiasaan yaitu tanpa ijab qabul melainkan dengan cara suka sama suka karena sama- sama tidak dirugikan karena pak Rasidi membutuhkan bangkai ayam untuk dijadikan pakan ikan lele sedangkan pak Juma'i juga tidak rugi jika ayam- ayam yang mati tersebut tetap dibayar walaupun dengan harga yang sedikit lebih murah daripada dibuang sia-sia begitu saja.

Dari beberapa hasil keterangan diatas akad jual beli yang dilakukan oleh peternak ikan lele dengan peternak ayam dilakukan atas dasar suka sama suka dan saling membutuhkan. Kedua peternak tersebut sama-sama tidak ingin dirugikan oleh hasil ternak yang di olahnya. Dimana peternak ayam tidak mau rugi jika ayamnya mati dibuang sia-sia dan tidak mendapatkan keuntungan. Sedangkan peternak ikan lele menghindari kerugian juga maka akhirnya menjadikan bangkai ayam sebagai pakan ikan lele untuk menghemat biaya pembelian pelet (konsentrat) untuk pakan lele disamping itu ikan lele yang diberikan pakan dari bangakai ayam bisa lebih cepat besar pertumbuhannya. Dan tetangga yang mengetahui hal ini mereka menganggapnya hal yang biasa-biasa saja karena tidak melanggar aturan yang ada di desanya dan jual beli bangkai ayam tersebut masih terjadi hingga saat ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pandangan Hukum Islam Terhadap Jual Beli BAngkai Ayam untuk Pakan Ikan Lele di Desa Tambak Agung Tengah Kabupaten Sumenep

Jual beli merupakan system tukar menukar atau barter barang dengan uang. Jual beli merupakan transaksi yang dilakukan oleh semua orang untuk mendapatkan kebutuhan yang dibutuhkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Dalam hal ini jual beli banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Tambak Agung Tengah Kecamatan Ambunten Kabupaten Sumenep terdapat beberapa larangan umtuk jual beli seperti jual beli bangkai.

Sejalan dengan jual beli bangkai ayam untuk pakan binatang adalah jual beli kotoran /tinja yang dapat di manfaatkan untuk pupuk dan bahan bakar. Sesuai dengan dasar hukum tentang hal ini dapat berpedoman pada ketentuan hukum yang terdapat dalam hadis Nabi Muhammad Saw :

عَنِ ابْنِ شِهَابٍ اِنَّ عُبَيْدَ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ أَ خْبَرَهُ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنِ عَبَّاسَ رَ ضِيَ اللهُ عَنْهُمَا أَ خْبَرَهُ : أَنَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّم مَرَّ بِشَا ةٍ مَيِتَّةٍ ، فَقَا لَ: هَلَا اسْتَمْتَعْتُمْ بِإِ هَا بِهَا ؟ قَا لُوْا : إِنَّهَا مَيِتَّةُ : قُلْ : إِنَّمَا حَرَّ مَ أَكْلَهَا (رواه البخارى ومسلم.

Artinya : Diterima dari Ibnu Syidad bahwa Ubaidullah Bin Abdillah menyampaikan kepadanya bahwa Abdullah Bin Abbas memberitahukan bahwa Rasulullah Saw. lewat pada seekor kambing yang telah menjadi bangkai, lalu beliau berkata: “kenapa kamu tidak memanfaatkan kulitnya?” jawab mereka: “itu adalah bangkai” maka sabdanya ”yang haram itu adalah memakanya!” (Hr. Bukhari Muslim)[14]

[14] Kitab Shahih: Al Bukhari Muslim no. 1492, 363

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjesalan dari hadis ini adalah menjelaskan bahwa membolehkan memanfaatkanya namun tetapi bukan untuk memakanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id